

LAMPIRAN

Lampiran 1 Keaslian Penelitian

KEASLIAN PENELITIAN

NO	Judul	Desain Penelitian	Sample dan Teknik Sampling	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1.	Pengaruh Telenursing Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh Klopo Kabupaten Jombang(Herin Mawarti, Syarifah Aini Umaroh, 2023)	Post Test Control Group Design	Sampel berjumlah 20 Partisipan Teknik Sampling: Purpusosive	home-based directly observed treatment	1. Perangkat Telekomunikasi 2. Video Edukasi	Uji statistik Wilcoxon dan Mann-Whitney dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Perlakuan Telenursing Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh Klopo Kabupaten Jombang

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini adalah desain penelitian saat ini menggunakan studi kasus dan dilaksanakan di Kecamatan Pandawai Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur dengan jumlah Partisipan sebanyak 2 orang, Teknik pengambilan data pada studi kasus ini menggunakan panduan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (WOD).

## Lampiran 2 Standar Operasional Prosedur *Telenursing Reminder*

### SOP dan Panduan Pelaksanaan Intervensi *Telenursing Reminder*

<b>Standar Operasional Prosedur</b>	
Pendampingan Pengobatan Pasien TB dengan Menggunakan <i>telenursing reminder</i>	
<b>Definisi</b>	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, edukasi, dan pemantauan pelaksanaan pengobatan pasien yang menjalani pengobatan TB
<b>Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan informasi, pengetahuan, dan dukungan yang diperoleh pasien TB selama menjalani proses pengobatan.</li> <li>2. Memaksimalkan proses asuhan keperawatan pada pasien TB selama menjalani proses pengobatan</li> <li>3. Meningkatkan fungsi kontrol petugas kesehatan terhadap program pengobatan yang dijalani oleh pasien TB</li> <li>4. Meningkatkan respon pasien dan keluarga pasien TB selama menjalani proses pengobatan TB tanpa terkendala jarak dan waktu.</li> </ol>
<b>Keuntungan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektif dan efisien dari sisi biaya kesehatan, pasien dan keluarga dapat mengurangi kunjungan ke pelayanan kesehatan</li> <li>2. Dapat menjadi solusi kurangnya jumlah perawat dan sumber daya minimal</li> <li>3. Meningkatkan cakupan dan jangkauan pelayanan keperawatan</li> <li>4. Mengurangi jarak tempuh dan menghemat waktu tempuh menuju pelayanan kesehatan</li> <li>5. Mengurangi jumlah kunjungan dan masa hari rawat sehingga memperkecil potensi penularan infeksi di pelayanan kesehatan</li> <li>6. Meningkatkan jumlah kunjungan perawat terhadap pasien</li> </ol>
<b>Prinsip dan Etika</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan akses</li> <li>2. Tanggung jawab dan tanggung gugat</li> <li>3. Kompetensi</li> <li>4. Integritas dan kualitas</li> <li>5. Itikad baik</li> <li>6. Keamanan dan kerahasiaan data</li> <li>7. Otonomi pasien dan kebebasan memilih teknologi atau netral teknologi</li> <li>8. Asas manfaat</li> <li>9. Keadilan</li> <li>10. Kemanusiaan</li> <li>11. Keseimbangan</li> </ol>

	12. Perlindungan hukum
<b>Prosedur</b>	
<b>Pre intervensi</b>	<p><b>Persiapan Alat dan Bahan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perangkat pesan pada <i>handphone</i></li> <li>2. Pulsa/jaringan internet (pastikan konektivitas tersedia di lokasi pasien maupun pemberi intervensi)</li> <li>3. Pesan yang akan dikirim (teks, gambar, dan video)</li> </ol> <p><b>Persiapan Pasien:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan kunjungan awal pada pasien</li> <li>2. Minta persetujuan pasien dan keluarga dengan memberikan formulir <i>informed consent</i> dan meminta tanda tangan sebagai bukti kesediaan</li> <li>3. Catat data-data pasien dan nomor telepon yang digunakan</li> <li>4. Lakukan <i>pre-test</i> sebagai bentuk evaluasi awal.</li> <li>5. Lakukan kontrak waktu dengan Partisipan mencakup tujuan, waktu, cara, dan jadwal Penelitian yang akan dilaksanakan</li> </ol>
<b>Pelaksanaan</b>	<p><b>Intervensi Sesi 1 (<i>self monitoring</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bina hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga pasien TB</li> <li>2. Kaji hambatan dan cara yang digunakan dalam mengatasi hambatan selama proses pengobatan berlangsung</li> <li>3. Beri edukasi tentang TB baik melalui pesan, gambar ataupun video (pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penularan, dan cara pencegahan)</li> </ol>  <p>The infographic includes the following text:</p> <p><b>Kemenkes</b></p> <p><b>Apa itu TBC Mangkir atau Putus Obat?</b> Kasus TBC Putus Obat adalah pasien TBC yang tidak melanjutkan pengobatan sesuai jadwal pengobatannya seharusnya berapapun lamanya.</p> <p><b>Jika lupa minum obat 1 hari apakah bisa melanjutkan pengobatan seperti biasa?</b> Apabila lupa minum obat 1 hari maka diperbolehkan untuk melanjutkan obatnya sesuai dengan dosis sebelumnya. Petugas kesehatan akan melakukan konseling intensif kepada pasien dan keluarga pasien.</p> <p><b>Selanjutnya</b></p> <p>Facebook: TB Indonesia   Instagram: tbc.indonesia   Website: www.tbindonesia.or.id</p>



**Apa dampaknya bila putus obat?**

Konsumsi obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan kemungkinan resistensi atau kebal obat TBC. Jika terjadi resistensi obat, maka durasi pengobatan lebih lama dan jumlah obat yang dikonsumsi lebih banyak sehingga potensi keberhasilan pengobatan menjadi rendah

**Bagaimana cara agar tidak lupa minum obat?**

Salah satu cara agar tidak lupa minum obat adalah dengan mempunyai Pengawas Menelan Obat (PMO). PMO yang tinggal satu rumah dengan pasien diharapkan bisa memantau pasien sampai benar-benar menelan obat setiap hari, sehingga tidak terjadi putus obat.







Setanjutnya >

 TB Indonesia   
  tbc.indonesia   
 [www.tbindonesia.or.id](http://www.tbindonesia.or.id)

4. Mengingatkan pasien untuk minum obat sesuai jadwal yang telah ditetapkan (tepat obat, dosis, waktu, dan cara)

**Sesi II (Stimulus Control 1)**

1. Beri edukasi pada pasien dan keluarga pasien TB tentang:
  - a. Perawatan pasien TB di rumah
  - b. Pencegahan penularan TB
  - c. Cara menjaga kondisi kesehatan pasien TB
2. Mengingatkan pasien untuk minum obat sesuai jadwal yang telah ditetapkan (tepat obat, dosis, waktu, dan cara)

**Sesi III (Stimulus Control 2)**

1. Beri edukasi pada pasien dan keluarga pasien TB tentang:
  - a. Pengobatan pasien TB
  - b. Cara mengatasi efek samping dari obat yang dikonsumsi
  - c. Fasilitas kesehatan yang dapat digunakan
2. Mengingatkan pasien untuk minum obat sesuai jadwal yang telah ditetapkan (tepat obat, dosis, waktu, dan cara)

**Sesi IV (Self Reward)**

1. Beri kesempatan pada pasien dan keluarga untuk mengungkapkan:
  - a. Perasaan dan beban yang dirasakan selama proses pengobatan
  - b. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada
  - c. Mengapresiasi dirinya sendiri
2. Beri dukungan dan motivasi pada pasien dan keluarga pasien TB

	3. Mengingatkan pasien untuk minum obat sesuai jadwal yang telah ditetapkan (tepat obat, dosis, waktu, dan cara)
<b>Terminasi</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lakukan kunjungan rumah di akhir periode pelaksanaan intervensi</li><li>2. Bagi kuesioner <i>post test</i></li><li>3. Beri pasien <i>reward</i> atas kerjasamanya selama intervensi dilaksanakan</li><li>4. Beri kesempatan pasien dan keluarga untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami dan/atau ingin diketahui</li><li>5. Akhiri Penelitian dan kontrak waktu untuk Penelitian selanjutnya dengan pengelola TB di fasilitas kesehatan di tempat tinggal pasien.</li></ol>